

**INOVASI MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM INTERNALISASI KARAKTER ANAK USIA DINI:  
STUDI KUALITATIF DI TK KHADIJAH 65 GENTENG BANYUWANGI**

Imam Wahyono<sup>1</sup>, Ahmad Aziz Fanani<sup>2</sup>, Lailatul Usriyah<sup>3</sup>,  
Eka Ramiati<sup>4</sup>, Achmad Dhawamun Nawafil<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia,

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

e-mail: [imamwahyono12031989@gmail.com](mailto:imamwahyono12031989@gmail.com)

**Abstrak**

*Pendidikan karakter sejak usia dini menjadi hal penting dalam membentuk generasi yang memiliki moral, beragama, dan mandiri. Meski demikian, cara membentuk karakter di sekolah masih terasa formal dan belum terpadu dalam manajemen kesiswaan. Penelitian ini bertujuan; 1) menganalisis bagaimana proses manajemen kesiswaan dirancang dan dijalankan secara sistematis dalam internalisasi karakter anak usia dini di TK Khadijah 65 Genteng Banyuwangi; dan 2). menganalisis inovasi manajemen kesiswaan dalam internalisasi karakter siswa di di TK Khadijah 65 Genteng Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, orang tua, dan ustadz/ustadzah dari TPQ yang bermitra dengan TK Khadijah 65. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk menjamin validitas dan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa inovasi pengelolaan siswa di TK Khadijah 65 berhasil mewujudkan lingkungan pendidikan karakter yang menyeluruh, namun diperlukan standarisasi alat penilaian dan peningkatan kemampuan guru agar program ini tetap terus berkembang. Adapun manajemen kesiswaan di TK Khadijah 65 mencakup empat aspek utama: (1) perencanaan yang didasarkan pada visi sekolah dan melibatkan partisipasi semua pihak, (2) pelaksanaan kebiasaan keagamaan dan kemandirian melalui kegiatan rutin, (3) penilaian perkembangan karakter menggunakan checklist dan portofolio meski belum sepenuhnya seragam, serta (4) kerja sama yang kuat antara sekolah, orang tua, dan TPQ mitra yang memperkuat kebiasaan baik di rumah dan lingkungan sekitar.*

**Kata Kunci:** Inovasi manajemen kesiswaan, Internalisasi karakter siswa

## Abstract

*Character education from an early age is important in shaping a generation that is moral, religious, and independent. However, the way character is formed in schools still feels formal and is not yet integrated into student management. This study aims to 1) analyze how the student management process is designed and implemented systematically in the character internalization of early childhood at TK Khadijah 65 Genteng Banyuwangi; and 2) analyze innovations in student management in the character internalization of students at Khadijah 65 Genteng Banyuwangi Kindergarten.. This study uses qualitative research with a case study approach to gain an in-depth understanding of the object being studied. The subjects of this study include the principal, teachers, parents, and ustadz/ustadzah from the TPQ (Quranic teaching and learning center) that partners with Khadijah 65 Kindergarten. The data collection methods used interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. This study also used triangulation as a technique to ensure data validity and reliability. The results showed that the student management innovation at TK Khadijah 65 succeeded in creating a comprehensive character education environment, but standardization of assessment tools and improvement of teacher skills were needed for this program to continue to develop. Student management at TK Khadijah 65 covers four main aspects: (1) planning based on the school's vision and involving the participation of all parties, (2) the implementation of religious habits and independence through routine activities, (3) character development assessment using checklists and portfolios, although not yet fully uniform, and (4) strong cooperation between the school, parents, and partner TPQs that reinforce good habits at home and in the surrounding environment.*

**Keywords:** *Student management innovation, Internalization of student character*

Accepted: September 18 2025	Reviewed: September 31 2025	Published: November 30 2025
--------------------------------	--------------------------------	--------------------------------

## A. Pendahuluan

Pendidikan karakter sejak usia dini menjadi prioritas utama dalam pembangunan pendidikan di seluruh dunia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh UNESCO dan berbagai kajian tentang pendidikan moral, pada abad ke-21 lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan peningkatan dalam segala aspek perkembangan siswa selain kemampuan kognitif mereka. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah harus benar-benar bermakna dan harus mampu menyiapkan generasi dengan moralitas, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran budaya (Aslan, 2011; Limone & Toto, 2022). Berbagai penelitian di Asia Tenggara juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus diinternalisasikan melalui inovasi manajemen sekolah yang memadukan

kurikulum, pembiasaan, kultur sekolah dan dukungan keluarga (Cholifah, 2024; Nurazizah & Sutarsih, 2019). Menurut Lickona, (1992, 2022) pembentukan karakter yang utuh melibatkan tiga tahapan, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, yang menekankan bahwa pengetahuan tentang nilai harus diikuti dengan perasaan moral dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

Isu penguatan pendidikan karakter tersebut ternyata juga menjadi prioritas Nasional di Indonesia, dimana kebijakan tersebut tertuang dalam kebijakan merdeka belajar yang mendorong nilai religius, gotong royong, kemandirian dan integritas menjadi fondasi profil pelajar Pancasila. Akan tetapi, masih banyak hambatan yang dialami selama internalisasi di lembaga pendidikan, Beberapa di antaranya adalah internalisasi karakter sering terbatas pada slogan atau praktik formal, tidak terhubung dengan sistem manajemen sekolah, dan tidak memiliki pengukuran yang tepat. Dalam penelitian yang dilakukan (Mincu, 2022; Rindrayani, 2020) ditemukan hasil bahwa tanpa dukungan kebijakan dan manajemen sekolah yang inovatif, pendidikan karakter rentan terfragmentasi dan sulit akan terwujud sesuai dengan cita-cita global dan Nasional. Sejalan dengan hal ini, teori Difusi Inovasi (Rogers et al., 2014) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu inovasi dalam pendidikan sangat bergantung pada bagaimana inovasi tersebut diadopsi oleh individu maupun lembaga melalui tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang inovasi penguatan karakter anak usia dini. Penelitian (Sakti et al., 2024) yang menjelaskan bahwa melalui pendekatan etnopedagogi penguatan karakter anak usia dini dapat berhasil dengan melakukan revitalisasi kearifan lokal karena nilai yang dilakukan menjadi hidup berdasarkan praktik keseharian. Sementara itu, berdasarkan penelitian (Arifuddin et al., 2023) membuktikan bahwasanya melalui desain program kontekstual dan sistematis, penguatan karakter pada anak usia dapat berhasil dilakukan meskipun dilakukan kepada anak dalam berkategori rentan (anak *stunting*). Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian melalui inovasi manajemen kesiswaan sekolah yang baik khususnya dari aspek perencanaan yang baik, pembiasaan karakter yang terkonsep, evaluasi melalui dokumentasi perkembangan anak dan dukungan orang tua untuk anak mencintai dan karakter menjadi *habit* siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan internalisasi karakter anak usia dini.

Kajian relevan yang lain menjelaskan bahwa selain kurikulum, manajemen kesiswaan yang melibatkan sarana, budaya, dan teknologi juga memiliki dampak yang bagus. Penelitian (Hasanah, 2020) menjelaskan bahwa manajemen sarana prasarana dengan kualitas pembelajaran di TK memiliki hubungan erat. Penelitian

(Devina et al., 2025) tentang evaluasi karakter gotong royong siswa TK menegaskan pentingnya instrumen terstandar dalam memantau perubahan perilaku. Lebih jauh, penggunaan teknologi sederhana, seperti sistem informasi TK berbasis web, terbukti meningkatkan transparansi pelaporan, partisipasi orang tua, dan akurasi data siswa (Lubis et al., 2025; Mustofa et al., 2024). Penelitian (Khasanova, 2025) bahkan menegaskan bahwa integrasi *mobile learning* di taman kanak-kanak mampu memperkuat keterlibatan orang tua dan dokumentasi perkembangan siswa.

Pada tataran lokal, Kabupaten Banyuwangi dikenal memiliki dinamika sosial budaya yang beragam, termasuk tradisi religius dan kearifan lokal di setiap wilayahnya, yang berpotensi menjadi sarana internalisasi nilai. Namun pada kenyataannya masih ada hambatan yang dihadapi oleh berbagai TK di Kabupaten Banyuwangi, diantaranya: kompetensi masing-masing guru yang berbeda, dokumentasi kemampuan siswa yang masih belum maksimal dan inkonsistensi penggunaan instrument evaluasi karakter untuk siswa. Menurut (Martinez-Yarza et al., 2024; Zhu et al., 2022) internalisasi nilai karakter terhadap siswa tersebut dapat berhasil apabila manajemen kesiswaan yang sudah menjadi program tersebut ditopang oleh budaya sekolah positif yang konsisten antara guru, siswa, dan orang tua.

Kajian empiris terbaru juga memperkuat urgensi penelitian ini. (Martinez-Yarza et al., 2024) menjelaskan bahwasanya internalisasi karakter anak akan efektif apabila ada sinergi antara orang tua. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum et al., 2017; Camalia et al., 2025; Fathah et al., 2024) menambahkan bahwa internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan di rumah dan sekolah akan berkontribusi signifikan dan akan menjadi lebih kuat apabila terdapat penguatan terhadap orang tua melalui kegiatan parenting dan adanya kemitraan antara orang tua dan sekolah. Artinya, manajemen kesiswaan yang inovatif di Taman Kanak-kanak perlu dirancang tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga melalui pola kemitraan orang tua dan komunitas.

TK Khadijah 65 Genteng Banyuwangi merupakan salah satu lembaga yang dikenal memiliki manajemen pengelolaan lembaga yang unggul. Hal ini dibuktikan dengan capaian akreditasi sekolah tersebut yang memperoleh nilai A. Dalam aspek manajemen kesiswaan, lembaga ini menitikberatkan pada internalisasi karakter anak sesuai salah satu misi TK Khadijah 65 yang berbunyi menyelenggarakan pembelajaran karakter melalui contoh dan pembiasaan, dan fokus karakter dalam penelitian berfokus pada karakter religius dan mandiri. Dalam Fokus tersebut tercermin sejak tahap perencanaan program sekolah, di mana pembentukan kedua karakter utama dijadikan prioritas. Pelaksanaannya dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi hampir di seluruh kegiatan sekolah, disertai evaluasi rutin

menggunakan instrumen yang valid untuk menilai perkembangan anak. Selain itu, TK Khadijah 65 juga menjalin kolaborasi dengan orang tua serta komunitas, termasuk lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sehingga penanaman nilai karakter yang dilakukan di sekolah benar-benar dapat menjadi kebiasaan (*habit*) dalam kehidupan sehari-hari anak.

Dengan demikian, dari kajian relevan yang sudah dipaparkan *research gap* yang muncul adalah kurangnya penelitian yang mengkaji bagaimana internalisasi karakter anak usia dini khususnya pada karakter religius dan mandiri dapat terhubung dengan inovasi manajemen kesiswaan secara menyeluruh yang mencakup perencanaan program kerja yang di dalamnya terdapat desain program, ekosistem budaya sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, kolaborasi sekolah dengan keluarga siswa dan komunitas (lembaga non formal) serta mekanisme evaluasi di tingkat TK. Literatur mutakhir lebih banyak menyoroti pembiasaan nilai, sementara itu kajian yang mengintegrasikan manajemen siswa mulai perencanaan hingga evaluasi serta adanya kolaborasi dengan keluarga dan lembaga non formal masih minim, terutama di konteks Taman Pendidikan Kanak-kanak di Kabupaten Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini menganalisis bagaimana proses manajemen kesiswaan dirancang dan dijalankan secara sistematis dalam internalisasi karakter anak usia dini di TK Khadijah 65 Genteng Banyuwangi; dan menganalisis inovasi manajemen kesiswaan dalam internalisasi karakter siswa di di TK Khadijah 65 Genteng Banyuwangi.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena fokus kajian diarahkan untuk memahami secara mendalam praktik inovasi manajemen kesiswaan dalam internalisasi nilai karakter religius dan kemandirian anak di TK Khadijah 65 Genteng. Pendekatan studi kasus dipilih agar peneliti dapat menggali fenomena secara holistik dalam konteks nyata (Creswell & Poth, 2016). Lokasi penelitian ditetapkan di TK Khadijah 65 Genteng, dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki tatakelola yang unggul yang terbukti dengan lembaga yang terakreditasi A serta dikenal memiliki manajemen kesiswaan yang berfokus pada penguatan karakter religius dan kemandirian.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua siswa, serta mitra lembaga nonformal (TPQ) yang berkolaborasi dengan sekolah. Subjek dipilih secara *purposive sampling*, dengan kriteria informan yang dinilai mengetahui, memahami, serta terlibat langsung dalam proses perencanaan, pembiasaan, evaluasi, dan kolaborasi manajemen kesiswaan (Miles et al., 2014).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, orang tua, dan ustadz/ustadzah yang bermitra dengan TK Khadijah 65 Genteng untuk mendapatkan perspektif langsung tentang strategi internalisasi karakter. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas keseharian siswa di sekolah, sedangkan dokumentasi berupa dokumen perencanaan program, instrumen evaluasi, dan laporan perkembangan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman, 2019). Analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta diskusi dengan sejawat (*peer debriefing*) sebagaimana dianjurkan oleh (Moleong, 2019).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Manajemen Kesiswaan dalam Internalisasi Karakter Siswa di TK Khadijah 65 Genteng Banyuwangi**

TK Khadijah 65 Genteng merupakan salah satu Taman Kanak-kanak dengan Visi Lembaga yang sangat besar dimana berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti, sekolah ini ingin “Mewujudkan Generasi Islam yang Cerdas, Kreatif dan berbudaya”. dengan salah satu misi lembaga adalah ingin menyelenggarakan pembelajaran karakter melalui contoh dan pembiasaan. Dari perumusan visi dan misi tersebut ada kesesuaian dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti bahwasanya sekolah ini secara serius melaksanakan internalisasi karakter terhadap siswa.

Hasil penelitian di TK Khadijah 65 Genteng melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di lembaga ini telah diarahkan pada inovasi yang berfokus pada penguatan karakter religius dan kemandirian anak. Ibu Nurul Hikmawati, S.Pd selaku kepala sekolah menegaskan bahwa sejak tahap perencanaan, program-program kesiswaan diarahkan untuk mewujudkan misi lembaga yaitu membentuk anak yang religius dan mandiri melalui pembiasaan sehari-hari. Perencanaan tersebut dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan, serta kalender akademik, dengan fokus pada kegiatan religius seperti 1) doa bersama, 2) shalat dhuha berjamaah, 3) tadarus surat-surat pendek, 5) pembacaan tahlil, dan 6) menyanyikan lagu-lagu religi, serta pembiasaan kemandirian seperti 1) anak saat sekolah sudah tidak ditunggu oleh orang tua, 2) makan sendiri, 3) merapikan alat belajar, dan 4)



permainan selama di sekolah, 5) menjaga kebersihan diri hingga melaksanakan tanggung jawab sederhana. Proses penyusunan perencanaan ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan dewan guru dan komite sekolah agar setiap program tidak hanya menjadi agenda formal, tetapi juga terinternalisasi sebagai budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen partisipatif yang disampaikan oleh (Mulyasa, 2002) di mana keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

Dalam perencanaan di kelas, Ibu Rita Veronica Rohma Tillah, S.Pd salah satu guru di TK Khadijah 65 Genteng, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan belajar. Strategi yang digunakan menyesuaikan dengan dunia anak, misalnya melalui kegiatan bercerita, bermain peran, serta pembiasaan konsisten yang didukung pemberian tanggung jawab sederhana sehingga dalam diri anak akan tumbuh rasa religius dan kemandirian. Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di TK Khadijah 65 Genteng telah sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang inovatif, sebagaimana ditegaskan oleh (Cholifah, 2024; Nurazizah & Sutarsih, 2019) bahwa kurikulum dan pembiasaan harus saling terintegrasi dalam membentuk karakter peserta didik.

Pelaksanaan pembiasaan karakter religius dan mandiri terlihat jelas dalam aktivitas keseharian siswa. Observasi di kelas memperlihatkan bahwa anak-anak terbiasa melaksanakan doa bersama, membiasakan shalat dhuha, membaca surat-surat pendek dan sesekali siswa juga menyanyikan lagu religius. Selain itu siswa juga dilatih mandiri dalam hal sederhana seperti memakai sepatu atau merapikan alat permainan. Guru berperan sebagai teladan, sementara kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas agar pelaksanaan berjalan konsisten. Komite sekolah yang dipimpin oleh Bapak Achmad Shodiq turut berkontribusi dengan memberikan dukungan material dan moral, misalnya menyelenggarakan *parenting class*, secara rutin melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan kegiatan sosial. Dukungan tersebut memperkuat budaya sekolah positif yang menurut (Martinez-Yarza et al., 2024; Zhu et al., 2022) menjadi kunci keberhasilan internalisasi karakter.

Dalam aspek evaluasi, TK Khadijah 65 Genteng menggunakan instrumen penilaian perkembangan anak berupa *checklist* dimana instrumen tersebut digunakan guru disetiap bulan dengan indikator sederhana seperti “anak mampu makan sendiri,” “mampu membereskan mainan,” hingga “membiasakan mengucapkan salam.” Dokumentasi berupa foto kegiatan memperlihatkan anak-anak sedang melaksanakan shalat dhuha, membaca surat-surat pendek, menyanyikan lagu religius, kegiatan rutin doa harian, serta gotong royong

membersihkan kelas. Evaluasi dilakukan secara berkala dan hasilnya didokumentasikan dalam bentuk portofolio anak. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa laporan perkembangan disampaikan kepada orang tua setiap semester. Ketua Yayasan, Bapak Izzudin, mendukung sistem evaluasi ini dengan menyediakan perangkat administrasi sederhana yang membantu akurasi dokumentasi siswa. Temuan ini sejalan dengan (Devina et al., 2025) yang menekankan pentingnya instrumen evaluasi standar untuk memantau perubahan perilaku anak, serta (Lubis et al., 2025; Mustofa et al., 2024) yang menunjukkan bahwa teknologi sederhana dapat memperkuat transparansi dan partisipasi orang tua.

## **2. Inovasi Manajemen Kesiswaan dalam Internalisasi Karakter Siswa Di TK Khadijah 65 Genteng Banyuwangi**

Penguatan karakter anak usia dini menuntut adanya inovasi dalam manajemen kesiswaan yang tidak hanya berorientasi pada administrasi peserta didik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan nilai moral anak. Inovasi manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan anak usia dini harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya nilai religius, kemandirian, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi karakter tidak bisa dilepaskan dari sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sebagai tiga pilar utama pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi manajemen yang partisipatif dan kolaboratif agar proses penanaman nilai berjalan secara berkesinambungan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

TK Khadijah 65 Genteng Banyuwangi merupakan salah satu lembaga yang berhasil menerapkan model manajemen kesiswaan berbasis kolaborasi dalam membangun karakter peserta didik. Inovasi yang dilakukan sekolah ini berorientasi pada penguatan nilai religius dan kemandirian anak melalui komunikasi intensif dengan orang tua, kemitraan dengan komunitas keagamaan, serta evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan karakter siswa.

Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas juga menjadi keunggulan TK Khadijah 65 Genteng. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas B Ibu Nia Anisa menyampaikan bahwa mereka terbantu dengan adanya komunikasi rutin dari sekolah melalui media WhatsApp dimana sekolah secara rutin melaporkan semua kegiatan siswa kepada orang tua, begitupun sebaliknya orang tua melaporkan penanaman dan penguatan karakter yang didapat oleh anak selama disekolah melalui grup wali siswa. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan *parenting* yang diadakan oleh pihak sekolah minimal 1 kali dalam setahun. Kolaborasi yang kedua, TK Khadijah 65 Genteng juga bekerja sama dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), diantaranya TPQ Ar Ridwan Genteng dan TPQ Ar Rohim Genteng. TPQ ini menjadi bentuk sinergi



pendidikan formal dan nonformal. Mitra TPQ tersebut mendukung sekaligus melakukan penguatan program baca tulis Al-Qur'an, hafalan doa, serta pembiasaan adab islami berdasarkan ajaran ulama salaf. Kolaborasi ini membuktikan bahwa internalisasi karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga diperkuat dalam komunitas keagamaan anak. Praktik ini memperkuat hasil penelitian (Martinez-Yarza et al., 2024) dan (Cahyaningrum et al., 2017; Camalia et al., 2025; Fathah et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih kokoh apabila melibatkan orang tua serta komunitas lokal.

Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di TK Khadijah 65 telah menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang menyeluruh. Jika ditinjau dari perspektif teori, praktik ini sejalan dengan konsep Lickona (Lickona, 1992, 2022) mengenai *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Pengetahuan moral atau religius ditanamkan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, membaca doa harian dan cerita bermuatan nilai, perasaan moral dibangun melalui keterlibatan emosional dan pembiasaan dalam ibadah, sedangkan tindakan moral diwujudkan melalui pembiasaan tanggung jawab dan kemandirian sehari-hari. Selain itu, keberhasilan program di TK Khadijah 65 juga dapat dianalisis dengan teori Difusi Inovasi Rogers (Rogers et al., 2014). Proses sosialisasi program oleh kepala sekolah kepada guru dan orang tua menunjukkan tahap pengetahuan; komitmen bersama antara kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, dukungan orang dan TPQ menunjukkan tahap persuasi; pembiasaan rutin siswa terdapat karakter religius dan kemandirian menjadi bentuk implementasi; sementara evaluasi melalui checklist dan monitoring menjadi tahap konfirmasi.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan (Cholifah, 2024; Nurazizah & Sutarsih, 2019) bahwa pendidikan karakter memerlukan integrasi kurikulum, budaya sekolah, dan dukungan orang tua. Di TK Khadijah 65 Genteng, integrasi ini terlihat jelas melalui perencanaan strategis, pembiasaan yang konsisten, dan komunikasi intensif dengan orang tua. Konteks lokal Banyuwangi yang religius turut mendukung keberhasilan internalisasi nilai karakter di sekolah ini, sejalan dengan pendapat (Sakti et al., 2024) tentang pentingnya manajemen berbasis budaya lokal.

Namun demikian, observasi juga mengungkap tantangan, yakni belum meratanya kompetensi guru dalam mendokumentasikan perkembangan karakter. Terdapat guru yang sudah detail mencatat indikator perkembangan, sementara sebagian lainnya masih bersifat umum. Hal ini sesuai dengan catatan (Martinez-Yarza et al., 2024; Zhu et al., 2022) bahwa konsistensi instrumen evaluasi menjadi kunci keberhasilan internalisasi karakter.

Secara keseluruhan, TK Khadijah 65 Genteng berhasil menerapkan manajemen kesiswaan yang inovatif dengan fokus pada penguatan karakter religius dan kemandirian anak usia dini. Keberhasilan tersebut ditunjang oleh perencanaan yang matang, pembiasaan yang konsisten, evaluasi terstruktur, serta kolaborasi dengan orang tua dan TPQ. Meskipun demikian, standardisasi instrumen evaluasi masih perlu diperkuat agar hasil pembiasaan lebih terukur dan dapat dijadikan model praktik baik (*best practice*) bagi TK lain di Kabupaten Banyuwangi.

#### **D. Simpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di TK Khadijah 65 Genteng telah berjalan inovatif dan terarah pada penguatan karakter religius serta kemandirian anak usia dini. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga kolaborasi menunjukkan adanya keselarasan dengan visi lembaga, yaitu “Mewujudkan Generasi Islam yang Cerdas, Kreatif, dan Berbudaya.”

Perencanaan program dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite, dan yayasan sehingga menghasilkan program kesiswaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga membentuk budaya sekolah. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan religius (doa, shalat dhuha, tadarus, dan lagu-lagu islami) serta kemandirian anak (makan sendiri, menjaga kebersihan, bertanggung jawab pada tugas kecil). Evaluasi menggunakan *checklist* perkembangan karakter dan portofolio anak, meskipun masih terdapat ketidakseragaman dalam pendokumentasiannya. Sementara itu, kolaborasi dengan orang tua dan TPQ menjadi faktor penguat yang menjadikan internalisasi karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah dan komunitas lokal. Dengan demikian, TK Khadijah 65 Genteng telah menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang menyeluruh. Meski demikian, masih terdapat tantangan berupa belum seragamnya kompetensi guru dalam penggunaan instrumen evaluasi perkembangan karakter.

Adapun rekomendasi yang bisa ditawarkan dalam penelitian adalah TK Khadijah 65 Genteng perlu memperkuat standardisasi instrumen evaluasi karakter agar perkembangan anak dapat dipantau secara lebih terukur. Peningkatan kompetensi guru dalam pendokumentasian juga penting dilakukan melalui pelatihan rutin dan supervisi berkelanjutan. Kolaborasi dengan orang tua dan TPQ sebaiknya diformalkan dalam program terpadu yang konsisten, sehingga pembiasaan religius dan kemandirian dapat berlangsung secara harmonis di sekolah, rumah, dan komunitas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengembangkan pemanfaatan teknologi digital dalam monitoring karakter serta

melakukan studi komparatif antar-TK guna menemukan model praktik terbaik dalam inovasi manajemen kesiswaan berbasis pendidikan karakter.

### Daftar Rujukan

- Arifuddin, A., Zuchdi, D., Rosana, D., Arovah, N. I., Setiawan, C., Prihatni, Y., Setiawan, A., Nur, A. F., Dyastuti, N. E., & Arifuddin, H. (2023). Strengthening of early children's character education stunting children in Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion*, 1, 307.
- Aslan, M. (2011). Handbook of moral and character education, edt. Larry P. Nucci and Darcia Narvaez. *International Journal of Instruction*, 4(2), 211–214.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>)*, 203–213.
- Camalia, R. S., Nur, L., & Purwati, P. (2025). Kontribusi Program Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(1), 76–87.
- Cholifah, S. (2024). Educational environment in the implementation of character education. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(2), 816–825.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., & Kosasih, A. (2025). Evaluation of Mutual Cooperation Characters in Kindergarten (TK) Students: A Preliminary Study: Evaluasi Karakter Gotong Royong Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK): Sebuah Studi Awal. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 102–115.
- Fathah, S. N., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2024). Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1051–1061.
- Hasanah, R. (2020). Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115–122.
- Huberman, A. (2019). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Khasanova, M. (2025). Enhancing Parental Engagement And Quality Management Strategies In Early Childhood Education Systems. *TLEP–International Journal of Multidiscipline*, 2(3), 99–106.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.

- Limone, P., & Toto, G. A. (2022). Origin and development of moral sense: a systematic review. *Frontiers in Psychology, 13*, 887537.
- Lubis, A., Sa'ban, M. Z., & Ariyan, R. (2025). PERANCANGAN WEBSITE PROFILE TK SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI DAN INFORMASI DIGITAL. *Jurnal Penelitian Terapan Ilmu Multidisiplin, 1*(2), 282–288.
- Martinez-Yarza, N., Solabarrieta-Eizaguirre, J., & Santibáñez-Gruber, R. (2024). The impact of family involvement on students' social-emotional development: the mediational role of school engagement. *European Journal of Psychology of Education, 39*(4), 4297–4327.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mincu, M. (2022). Why is school leadership key to transforming education? Structural and cultural assumptions for quality education in diverse contexts. *Prospects, 52*(3), 231–242.
- Moleong, L. J. (2019). Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya, 58.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen berbasis sekolah* (Vol. 90). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M., Sahroni, O., Nugraha, I. P. A. A., & Samsinar, R. (2024). Perancangan Website Sebagai Media Informasi dan Peningkatan Citra Pada TK 'Aisyiyah 73 Jakarta Utara. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua, 2*(2), 141–147.
- Nurazizah, N., & Sutarsih, C. (2019). Implementation Character Education through School Culture. *2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2018)*, 95–98.
- Rindrayani, S. R. (2020). The implementation of character education in Indonesia high school curriculum program. *Universal Journal of Educational Research, 8*(1), 304–312.
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2014). Diffusion of innovations. In *An integrated approach to communication theory and research* (pp. 432–448). Routledge.
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon, 10*(10).
- Zhu, X., Shek, D. T. L., & Yu, L. (2022). Parental and school influences on character attributes among Chinese adolescents. *Frontiers in Pediatrics, 10*, 817471.